

Pengelolaan Pembiayaan Menuju Kemandirian di PKBM Al Huda Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Tomi Hermawan^{1✉}, Fakhruddin², Tri Suminar²

¹ UPK Guntur Lestari, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Juli 2017
Disetujui 20 September 2017
Dipublikasikan 20
Desember 2017

Keywords:

PKBM, Management,
Financing, Independence

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembiayaan PKBM Al Huda secara mandiri; pelaksanaan pembiayaan PKBM Al Huda; sumber-sumber pembiayaan yang di kelola PKBM Al Huda; dan pengawasan pembiayaan PKBM Al Huda. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber : data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam pengelolaan pembiayaan PKBM Al Huda agar lebih bisa merencanakan lebih matang sehingga dengan perencanaan yang matang PKBM Al Huda bisa memperkecil pengeluaran yang akan dilakukan dan untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran PKBM Al Huda bisa mengajukan bantuan untuk perbaikan gedung dan sarana pembelajaran sehingga nantinya PKBM Al Huda akan semakin maju dan berkembang.

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the planning of PKBM Al Huda financing independently; implementation of PKBM Al Huda financing; sources of financing managed by PKBM Al Huda; and monitoring of PKBM Al Huda's financing. The research used qualitative method. Source: primary and secondary data. Observational data collection, interview and documentation. Data analysis uses an interactive analysis model. The conclusion of this research is in the management of PKBM Al Huda financing to be more able to plan more maturely so that with careful planning PKBM Al Huda can minimize expenditure to be done and to improve the comfort in learning process PKBM Al Huda can apply for the improvement of building and learning facilities so that later PKBM Al Huda will progress and develop.

@2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jln Raya Guntur (sebelah selatan Bank BRI Unit
Guntur / sebrangnya), Indonesia
E-mail: tomihermawan@yahoo.co.id

p-ISSN 2252-7001
e-ISSN 2502-454X

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan pembangunan manusia seutuhnya. Untuk melihat upaya kinerja pembangunan manusia yang lebih luas perlu memperhatikan kualitas penduduk dalam hal kelangsungan hidup intelektualitas dan standar hidup layak. Untuk mengukur kinerja pembangunan pendidikan tersebut, digunakan indikator pembangunan manusia (IPM). IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama PKBM serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*). Peranan Pendidikan Luar PKBM (PLS) sangatlah penting dalam memberikan layanan akses pendidikan. PLS mampu membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai pendekatan serta strategi, terutama bagi orang dewasa yang pendidikannya tidak terlayani dikarenakan berbagai sebab. Bahkan PLS mampu memberikan kontribusinya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat baik pada dimensi personal, kelompok hingga komunitas yang telah terbentuk melalui sebuah sistem dan aturan, seperti kelompok petani, komunitas anak jalanan dan buruh pabrik. Seiring dengan kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat akhirnya pendidikan nonformal semakin berkembang.

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan di PKBM.

Di Kabupaten Demak Kecamatan Karangtengah, terdapat 2 PKBM yaitu PKBM Al-Huda, dan PKBM Surya Alam. Dari kedua PKBM tersebut peneliti melakukan observasi dan ditemukan bahwa PKBM Al-Huda merupakan PKBM yang tidak menggantungkan pembiayaan dari Bantuan Operasional (BOP) yang diselenggarakan Dirjen PNFI. Sedangkan pada tahun 2012 menurut data yang penulis

unduh dari situs <http://www.paudni.kemdikbud.go.id> PKBM Surya Alam mendapatkan BOP dari Dirjen PNFI. Hasil tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa PKBM Al-Huda hingga saat ini tetap dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran masyarakat, padahal tidak memperoleh dana bantuan dari pemerintah.

Program PKBM Al-Huda Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, diantaranya adalah: (a) Pendidikan Kesetaraan Paket B, (b) Pendidikan Kesetaraan Paket C, (c) Taman Baca Masyarakat, (d) Bimbingan Belajar dan (e) Kelompok Wirausaha.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti PKBM diantaranya adalah Hardi Siswoyo (2012) yang melakukan penelitian di PKBM Karya Bhakti Punung Pacitan dengan judul "Pengelolaan Pembiayaan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar", hasil dari penelitiannya menyampaikan bahwa sumber-sumber dana PKBM Karya Bhakti diperoleh dari pemerintah yaitu dari Dirjen PNFI (Pendidikan Non Formal dan Informal), Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, selain itu sumber dana diperoleh dari lembaga dan usaha swadaya/mandiri dari pihak PKBM. Strategi penjangkauan calon pendonor program yang diterapkan oleh PKBM Karya Bhakti Punung dilakukan dengan membuat proposal yang dilengkapi dengan persyaratan melalui beberapa tahap, yaitu: menghimpun informasi, identifikasi potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, merumuskan proposal program, legalisasi proposal, dan penyerahan proposal.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan ingin mengembangkan kajian penelitian tentang kemandirian PKBM dengan lokasi penelitian pada PKBM Al-Huda, penulis mengambil PKBM Al-Huda sebagai lokasi penelitian karena selama ini PKBM Al-Huda mampu bertahan dan melaksanakan kegiatan tanpa menggantungkan bantuan pembiayaan dari pemerintah, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "*Pengelolaan Pembiayaan Menuju Kemandirian di PKBM Al Huda Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak*".

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

(Moleong, 2007:4). (Azwar, 2010: 5), memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini lazimnya dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan: (1) memahami isu-isu rumit suatu proses; (2) untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang nilai, sikap, dan persepsi; dan (3) ingin meneliti sesuatu dari segi proses (Moleong, 2007: 7).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Sanafiah Faizal dalam Sugiyono (2009:288) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus, yaitu:

1. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organisasi.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan IPTEK.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pengelolaan PKBM Al Huda untuk mewujudkan kemandirian?
2. Sumber-sumber pembiayaan PKBM Al Huda?

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari orang (responden/ informan), dokumen atau kenyataan-kenyataan yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : data primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung tindakan apa saja yang dilakukan pihak pengelola PKBM Al Huda dalam mewujudkan kemandirian PKBM Al Huda.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subyek wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

Selain menggunakan triangulasi sumber, teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode. Pemilihan triangulasi metode dalam penelitian ini karena banyaknya data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan atau informasi yang diperoleh dari subyek perlu diuji keabsahannya. Triangulasi metode dilakukan dengan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan warga belajar sebagai subyek dengan pengelola PKMB sebagai informan.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik pemaparan hasil analisis data digunakan model analisis interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2000:20). Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Pengecekan Keabsahan data
5. Kredibilitas
6. *Transferabilitas*

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, S.Pd selaku ketua PKBM Al Huda adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya pendapatan PKBM bisa melalui dana pendidikan dari pemerintah, lembaga dan usaha swadaya/mandiri dari pihak PKBM. Bantuan dari pemerintah biasanya diperoleh dari Dirjen PNFI (Pendidikan Non Formal dan Informal), Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Demak melalui pengajuan proposal BOP. Namun di PKBM Al Huda dana pendidikan bersumber dari masyarakat, yang diperoleh dari pendapatan usaha berupa

pembuatan kerupuk, iuran Paket B dan Paket C, dan pendapatan tak terduga lainnya.” (Hasil Wawancara tanggal 9 Nopember 2016).

Adanya berbagai sumber dana yang tersedia di PKBM memungkinkan PKBM mampu bersaing dengan lembaga non formal lainnya, karena biaya merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, tidak hanya lembaga pendidikan formal, namun lembaga pendidikan non formalpun sangat menggantungkan diri pada sumber dana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd :

“Kita membuat perkiraan berapa pengeluaran untuk membiayai kegiatan di PKBM selama satu tahun. Kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun, dan yang paling penting yaitu bagaimana cara memperoleh pendapatan agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Oleh karena itu kita merinci pengeluaran antara lain untuk biaya administrasi, untuk kegiatan belajar, pengeluaran untuk tutor, pengeluaran untuk sarana dan prasarana.” (Hasil Wawancara tanggal 9 Nopember 2016)

Sebelum merencanakan pembiayaan PKBM Al Huda diawali dengan pendataan kebutuhan, sehingga dalam merencanakan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, S.Pd sebagai ketua PKBM Al Huda berikut ini :

“Kegiatan pertama yang dilakukan untuk merencanakan pengeluaran pembiayaan antara lain penentuan kebutuhan ATK, penentuan honor guru, penentuan operasional ujian, pembelian rapor dan pengeluaran pembuatan RPP”. (Hasil Wawancara tanggal 9 Nopember 2016).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Ibu Puji Wahyuni, S.Pd sebagai ketua PKBM Al Huda berikut ini :

Perencanaan administrasi yang dipersiapkan PKBM Al Huda, sebagai perencanaan pembiayaan antara lain:

1. Buku induk peserta didik pada masing-masing kegiatan dan jenis keterampilan. Termasuk kisah suksesnya, penyebaran lulusan/Khohor
2. Buku induk tutor dan narasumber teknis
3. Buku hadir tutor dan narasumber teknis
4. Buku hadir peserta didik pada masing-masing kegiatan dan jenis keterampilan
5. Buku inventaris barang
6. Buku kas (penerimaan dan pengeluaran)
7. Buku agenda surat masuk dan keluar

8. Buku tamu
9. Buku mutasi
10. Buku klaper
11. Rencana kegiatan tahunan PKBM (RKTP)
12. Silabus atau kurikulum sesuai mata pelajaran yang diajarkan.
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan.
14. Media dan alat peraga pembelajaran sesuai kebutuhannya.
15. Administrasi pendukung untuk pembelajaran, seperti; kumpulan soal-soal/latihan, daftar hadir peserta didik, daftar nilai
(Hasil Wawancara tanggal 9 Nopember 2016)

Kebutuhan dana untuk kegiatan operasional secara rutin dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap pengelola lembaga pendidikan. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan. Untuk itu kreativitas setiap pengelola pendidikan dalam menggali dana dari berbagai sumber akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program pendidikan baik rutin maupun pengembangan di lembaga yang bersangkutan.

Pelaksanaan Pembiayaan PKBM Al Huda

Di lapangan dalam penyelenggaraan PKBM banyak ditemui permasalahan, diantaranya adalah: dalam penyelenggaraan PKBM manajemennya masih lemah (dikelola secara konvensional), banyak yang ketergantungan dana/ program dari pemerintah), terbatasnya kecakapan hidup, terbatasnya akses usaha dan modal. Dari permasalahan tersebut perlu di cari solusi untuk mempertahankan PKBM yang sudah ada itu menjadi berdaya, baik dari segi dana maupun SDMnya sehingga tetap eksis dan tidak sampai hilang, apalagi yang ada di daerah pinggiran. Ada dua hal penting dari persoalan tersebut, pertama, bagaimana cara mempertahankan lembaga PKBM yang sudah ada bisa berdaya (baik dari segi SDM maupun dari segi dana) sehingga tetap berjalan tanpa menggantungkan program dari pemerintah. Kedua, bagaimana menjadikan warga belajar tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan, tetapi juga mempunyai keterampilan hidup (*life skills*). Dengan demikian diharapkan keberadaan PKBM tersebut eksis dan masyarakat sekitar semakin berdaya.

PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan bentukan masyarakat, yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk memberikan pelayanan

pendidikan di masyarakat. PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Agar pelaksanaan pembiayaan PKBM berhasil dengan baik (sukses) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi PKBM beserta menetapkan tugas dan aturan (tanggungjawab pekerjaan).
2. Mengembangkan perencanaan dan pengelolaan PKBM yang professional, meliputi langkah-langkah:
 - a. Melakukan *need assessment* dalam setiap perencanaan dan pengembangan program kegiatan.
 - b. Melakukan proses kegiatan PKBM berdasar pada perencanaan dan pengelolaan PKBM efektif dan efisien.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi program sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan secara terus menerus.
 - d. Melakukan dokumentasi dan diseminasi hasil kegiatan dan tindak lanjut yang jelas bagi pengembangan program ke depan.
3. Mengembangkan sumberdaya strategis yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan:
 - a. Pengembangan materi kegiatan sesuai kebutuhan pemberdayaan.
 - b. Pengembangan dan peningkatan kemampuan/keterampilan personal (Staff) PKBM secara simultan dengan berbagai materi kegiatan yang bervariasi.
4. Keberhasilan pelaksanaan (implementasi) program PKBM bergantung pada faktor sumberdaya internal dan eksternal, terutama kemampuan dalam hal:
 - a. Memobilisasi dan mengelola sumberdaya yang tersedia dan dibutuhkan dalam pengembangan program PKBM.
 - b. Kemampuan dalam membangun jaringan kerja atau membangun hubungan antara PKBM dengan; organisasi dan asosiasi masyarakat, lingkungan masyarakat sekitar PKBM (masyarakat lokal), pemerintahan daerah dan PKBM lainnya

Sumber Pembiayaan dan Pengawasan Pembiayaan PKBM Al Huda

Penggunaan anggaran yang ada di PKBM Al Huda dapat dikatakan sudah efektif dan

efisien dapat dilihat bahwa pemasukan dan pengeluaran tidak terjadi selisih anggaran, karena untuk pengeluaran anggaran PKBM selalu menganalisa kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan dan pokok, sehingga tidak terjadi pengeluaran yang tidak terlalu penting, sedangkan untuk sumber daya subsidi dari wirausaha kerupuk gendar sangat membantu, karena hasil dari wirausaha kerupuk gendar cukup tinggi.

PKBM Al Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan tempat pembelajaran bagi masyarakat yang didirikan atas prakarsa dari masyarakat, sehingga proses pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat, untuk itu dibutuhkan pengawasan atau tindakan memverifikasi kebenaran pelaksanaan suatu program dari waktu ke waktu dan hasilnya menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan anggaran dilaksanakan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realiasi anggaran. Hasil pengawasan diberikan kepada pihak-pihak yang berkompeten, diantaranya : yayasan, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembiayaan PKBM Al Huda

Secara garis besar cakupan dalam keefektifan pengelolaan PKBM meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengevaluasian. Selanjutnya, unsur-unsur proses tersebut akan diuraikan berikut ini.

Perencanaan PKBM berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:8) adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pendataan umum masalah/kebutuhan dan sumber daya pendukungnya, 2) Menyusun prioritas kebutuhan program masing-masing bidang, 3) Menyusun program kegiatan layanan dan 4) Menyusun program kerja tahunan PKBM.

Pelaksanaan Pembiayaan PKBM Al Huda

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh PKBM dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Untuk PKBM pada umumnya memiliki sumber-sumber anggaran penerimaan, yang terdiri dari

pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, orang tua murid, dan sumber lain. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di PKBM. Belanja PKBM sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan porsi sangat bervariasi di antara PKBM yang satu dan daerah yang lainnya. Serta dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendekatan unsur biaya (*ingredient approach*), pengeluaran PKBM dapat dikategorikan kedalam beberapa item pengeluaran, yaitu:

1. Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
2. Pengeluaran untuk tata usaha PKBM
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana PKBM
4. Kesejahteraan pegawai Administrasi
5. Pembinaan teknis edukatif, dan
6. Pendataan

Pembiayaan harus mengacu pada pengeluaran yang ada dalam standar dan prosedur penyelenggaraan PKBM (2012: 26) yaitu: Dana digunakan untuk membiayai operasional pengelolaan PKBM, diantaranya adalah : 1) Honorarium/transportasi pendidik dan tenaga kependidikan (tenaga penyelenggara, penyelenggara PKBM dan tutor/fasilitator/narasumber teknis), 2) Pengadaan ATK/administrasi/kesejahteraan, 3) Pengadaan sarana/prasarana, 4) Pengadaan alat dan bahan keterampilan, 5) Kebutuhan lain yang diperlukan.

Sumber Pembiayaan dan Pengawasan Pembiayaan PKBM Al Huda

Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia.

Berdasarkan standar dan prosedur pelaksanaan PKBM (2012) : Monitoring adalah pengawasan atau tindakan menverifikasi kebenaran pelaksanaan suatu program secara periodik yang hasilnya menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program. Evaluasi merupakan tindakan dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan program berdasarkan penilaian dengan standar pengukuran pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan

Sumber pembiayaan PKBM diantaranya adalah dari pemerintah dan swadaya sehingga pemerintah mampu pengawasan pemakaian atas pembiayaan tersebut, namun PKBM Al Huda sumber pembiayaan tidak tergantung dari pemerintah. PKBM Al Huda mempunyai sumber

pembiayaan dari swadaya dan usaha krupuk yang dikembangkan, sehingga PKBM Al Huda tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan pembiayaan kepada Pemerintah, namun sebagai lembaga pendidikan non formal PKBM Al Huda selalu siap apabila dilakukan pengawasan oleh pemerintah terkait pembiayaan.

SIMPULAN

PKBM Al Huda selalu merencanakan pembiayaan sebelum melaksanakan kegiatan, sehingga dengan perencanaan pembiayaan PKBM Al Huda mampu mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh PKBM Al Huda dengan demikian setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PKBM Al Huda bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menjaga eksistensi agar PKBM Al Huda tetap ada dan mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat dari pihak pengelola PKBM Al Huda selalu, mengelola PKBM dengan baik sesuai dengan standar-standar dari pemerintah, selain itu saya juga melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk membuat suatu usaha yang mampu memberikan tambahan keuangan bagi masyarakat sekitar. Langkah-langkah yang dilakukan PKBM Al Huda agar pembiayaan dapat terlaksanakan dengan baik diantaranya: menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan, membuat perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan, mengembangkan sumber daya strategis yang mampu menghasilkan sumber pembiayaan.

Sumber pembiayaan yang dikelola oleh PKBM Al Huda sebagian besar bersumber dari swadaya masyarakat berupa penarikan uang SPP pada Paket B dan Paket C serta membuat usaha kerupuk gendar namun tidak menutup kemungkinan sumber pembiayaan PKBM Al Huda dari dana pemerintah setempat.

Pengawasan atas pembiayaan pada PKBM Al Huda dilakukan oleh pemerintah, namun karena tidak seluruh sumber pembiayaan PKBM Al Huda dari Pemerintah maka hanya beberapa laporan PKBM Al Huda yang diberikan kepada pemerintah dan sepenuhnya pengawasan dilakukan dari masyarakat karena sumber pembiayaan yang terbesar dari PKBM Al Huda ada dana swadaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. dan Darmawan. D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2011. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad, Kurniady. 2010. *Pengelolaan Pembiayaan PKBM Dasar di Kabupaten Bandung*. Disertasi. UPI.
- Alwasilah A Chaedar. 2008. *Pokoknya kualitatif*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta,
- Azwar, S.2010. *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2000. *Perpustakaan Perguruan tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Gozali, Djoni S, dan Rachmadi Usman, 2012, *Hukum Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalial dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Havighurst, Robert J., 1961, *Human Development and Education*, New York: David Mckay Company.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Joko Subagyo, 1997, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Malhotra. 2007. *Marketing Research An Applied Orientation*. International Edition: Pearson.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mu'tadin, Zainun. 2007. "Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja." (<http://www.e-psikologi.com>), download tanggal 30 Mei 2008.
- Richard L. Daft, 2002. *Manajemen Edisi Lima* : Erlangga, Jakarta.
- Sihombing, D.T.H. 2000. *Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Sihombing, T. 2000. *Pinang Budi Daya dan Prospek Bisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sihombing, Umberto, 1999. *Pendidikan Luar PKBM Manajemen dan Strategi*, Jakarta.
- Stoner, James A.F. 2006. *Management*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, Inc.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suganda, Tarkus (ed.). 2007. *50 Tahun Unpad Mengabdi; "bagimu Negeri" (1957-2007)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
- Ukas, Maman (1993). *Manajemen*. Bandung: CV. Osa Promo